

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal terpenting dalam kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas sebagian orang. Padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang, infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, dan penyakit lainnya (Erfiani dkk., 2022).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut merupakan indikator kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut meliputi ada tidaknya deposit- deposit organik seperti pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus dan plak gigi. (Wibawa dkk., 2020). Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya karena melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh dan berkembang sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia (Simaremare & Wulandari, 2021)

Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu sebesar 57,6% . Penyakit pada gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh manusia, salah satunya adalah karies

(Andriyani dkk., 2023). Karies gigi di Indonesia masih cukup tinggi yang terlihat dari indeks karies (DMF-T) menunjukkan hasil sebesar 4,6 dengan nilai D(Decay) 1,6; M(Missing) 2,9; F(Filling) 0,08 yang berarti kerusakan gigi yang diderita oleh masyarakat Indonesia adalah 460 buah gigi per 100 orang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 47,7% (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan email, dentin, dan meluas ke arah pulpa (Afrinis dkk., 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut ini bisa juga disebabkan oleh kebiasaan buruk, salah satunya adalah merokok. Kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus timbulnya gangguan penyakit rongga mulut serta berpengaruh terhadap estetika, antara lain dapat mengakibatkan perubahan warna gigi, penebalan mukosa, gingivitis, bahkan penyakit kanker mulut (Rompis dkk., 2019).

Dusun Karanganyar merupakan salah satu dusun yang terletak di Kota Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Karanganyar terletak dekat dengan pesisir pantai selatan. Angin kencang yang berhembus dari pantai menyebabkan suhu udara yang ada di wilayah pantai cenderung lebih menurun sehingga menjadikannya lebih dingin. Hal tersebut membuat warga memiliki kebiasaan merokok tak terkecuali remaja putra yang bertujuan untuk menghangatkan diri dari dinginnya udara pantai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023 diketahui bahwa jumlah remaja putra perokok aktif dari 10 remaja putra yang diperiksa (70%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang dan tingginya prevalensi karies sebesar (60%).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada perokok aktif terkait pada remaja putra di Dusun Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada perokok aktif remaja putra ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada perokok aktif remaja putra.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya status kebersihan gigi dan mulut pada perokok aktif remaja putra.
- b. Diketuinya status karies gigi pada perokok aktif remaja putra.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif dan preventif untuk mengetahui gambaran

status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada perokok aktif remaja putra.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kedokteran gigi dan mulut yang berkaitan tentang gambaran status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada perokok aktif dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menambah wawasan, pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penelitian khususnya dalam penelitian ini.

c. Bagi Responden/Masyarakat

- 1) Menambah pengetahuan bagi responden tentang kebersihan gigi dan mulut dalam meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut.

- 2) Menambah pengetahuan bagi responden tentang karies gigi dan cara pencegahannya.

F. Keaslian Penelitian

1. Putri (2019) “Gambaran Status Karies Gigi Pada Perokok Aktif Remaja Putra di Kampung Srayu”. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah pada variabel status karies gigi dan subyek yang diteliti, sedangkan perbedaannya yaitu pada status kebersihan gigi dan mulut, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.
2. Purwanto (2019) “Gambaran Status OHI-S dan Karies Gigi pada Mahasiswa Asrama Sulawesi Selatan di Yogyakarta”. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah pada variabel status kebersihan gigi dan status karies gigi, sedangkan perbedaannya yaitu pada subyek yang diteliti, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.